

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatori (*explanatory method*) yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 91), “Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok. Tujuan dari penelitian *explanatory* adalah untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti.”

3.2 Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 :18), “Objek penelitian adalah variable penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.” Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang diteliti yaitu 2 variabel bebas yaitu perilaku kewirausahaan (X1) dan diferensiasi produk (X2), serta variabel terikat yaitu Pendapatan (Y). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah para pengusaha kuliner di Kota Bandung yang tergabung ke dalam komunitas Grobag Bandung

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 :130), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah para pengusaha kuliner yang tergabung ke dalam Grobag Bandung yang sesuai dengan kriteria dan karakteristik industri kreatif kuliner yaitu berjumlah sebanyak 32 Pengusaha.

3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 174), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Dalam penentuan jumlah sampel pengusaha industri kreatif kuliner di Kota Bandung dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik ini diambil berdasarkan pendapat Sugiyono (2006 : 95) yaitu “Sampling jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Karena populasi kurang dari 100 maka teknik sampling yang diambil adalah semua anggota populasi sebanyak 32 pengusaha dan biasa disebut sampling jenuh atau sensus.

3.4 Operasional Variabel

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dalam penelitian terlebih dahulu setiap variable didefinisikan, kemudian dijabarkan melalui operasional variable. Hal ini dilakukan agar setiap variable dan indikator penelitian dapat diketahui skala pengukuran secara jelas. Operasional variable secara rinci diuraikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah jumlah total yang diterima oleh perusahaan dari penjualan produknya. Oleh karena itu, Pendapatan sama dengan harga per unit dikali kuantitas barang yang terjual. (Case and Fair, 2002 : 224)	Penerimaan atau pendapatan yang diterima oleh pengusaha (Total Revenue)	Pendapatan yang diterima oleh pengusaha kuliner di komunitas Grobag Bandung Selama tiga bulan terakhir dinyatakan dengan rupiah ($\sum Q \times P$)	Interval

Perilaku Kewirausahaan (X1)	Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko (Suryana, 2006 :14)	Perilaku kewirausahaan meliputi aspek : a. Kreatif b. Inovatif c. Memiliki jiwa kepemimpinan d. Keberanian mengambil resiko	Data diperoleh dari responden tentang perilaku kewirausahaannya dalam : a. Kreativitas : - Kreativitas dalam mengolah bahan baku yang sama dalam bentuk olahan lain -Kreativitas dalam mencari lokasi pasar baru b. Inovasi - Menemukan cara baru untuk meningkatkan produksi -Menemukan cara baru yang dilakukan dalam mengembangkan usaha c. Memiliki Jiwa Kepemimpinan - Kemampuan memberikan motivasi kepada karyawan - Memberikan Insentif kepada karyawan yang mencapai target d. Keberanian mengambil resiko - Berani meminjam dana modal kepada bank -perilaku mengambil resiko terhadap produk baru	Ordinal
-----------------------------	---	---	--	---------

Diferensiasi Produk (X2)	Diferensiasi adalah tindakan merancang satu set perbedaan yang berarti untuk membedakan penawaran perusahaan dari penawaran pesaing (Kotler, 2000 : 252)	Variasi produk dilihat dari keistimewaan produk, bentuk penyajian, dan kinerja rasa.	Data diperoleh dari responden tentang diferensiasi produk adalah : a. Keistimewaan produk Memiliki nama yang unik dan variasi produk kuliner b. Bentuk penyajian Memiliki Bentuk penyajian yang berbeda c. Kinerja rasa Memiliki rasa lokal yang khusus	Ordinal
--------------------------	--	--	---	---------

3.5 Sumber dan Jenis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:172), “Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.” Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang dihimpun langsung oleh peneliti. Data ini diperoleh dari pengusaha industri kreatif kuliner di Kota Bandung.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui tangan kedua. Data ini diperoleh dari Disperindag Jawa Barat, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Badan Pusat Statistik, serta dari artikel, jurnal, referensi studi pustaka, dan sumber lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara dan alat yang dipakai dalam memperoleh informasi/keterangan mengenai objek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara, pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan cara tanya jawab lisan kepada para responden yang dipergunakan sebagai pelengkap data.
2. Studi observasi yaitu dengan meninjau dan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.
3. Angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penggunaan daftar pertanyaan yang telah disusun dan disebarakan kepada responden agar diperoleh data yang dibutuhkan.
4. Studi literature, yaitu dengan cara memperoleh atau mengumpulkan data-data dari buku-buku, internet dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan konsep dan permasalahan yang diteliti.

3.7 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti merupakan suatu alat pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2006:146).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket mengenai perilaku kewirausahaan, diferensiasi produk dan Pendapatan.

Dalam instrumen penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan juga persepsi dari seorang individu ataupun kelompok mengenai fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert*, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan

positif dan negatif. Pernyataan yang skala jawabannya memiliki beberapa ketentuan. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju	: 5
Setuju	: 4
Cukup Setuju	: 3
Kurang Setuju	: 2
Tidak Setuju	: 1

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan dari pembuatan angket yaitu dengan cara mengetahui pengaruh antara perilaku kewirausahaan dan diferensiasi produk terhadap pendapatan,
2. Menentukan objek penelitian yang akan dijadikan sebagai responden yaitu pengusaha industri kreatif kuliner di Kota Bandung,
3. Membuat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh para responden,
4. Memperbanyak angket,
5. Menyebarkan angket,
6. Mengelola angket dan menganalisis hasil angket.

3.8 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat diketahui sifat substitusi dari data penelitian, dengan demikian dapat diketahui normal tidaknya sebaran data yang bersangkutan. Selain itu uji normalitas dilakukan untuk mengetahui teknik analisis data yang akan digunakan, statistik parametrik atau statistik non parametrik. Pengujian menggunakan Eviews 6 dengan melakukan uji Jarque-Bera (JB) dengan kriteria (Yana Rohmana, 2010 : 53) :

1. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai statistik JB mendekati nol dan probabilitasnya mendekati 1
2. Data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai statistik JB tidak mendekati nol dan probabilitasnya tidak mendekati 1

3.9 Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan perlu diperhatikan dengan pengolahan data yang telah terkumpul. Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah terdapat data ordinal. Dengan adanya data berjenis ordinal maka data tersebut harus dirubah menjadi data interval melalui *Methods of Succesive Interval* (MSI). Salah satu kegunaan dari *Methods of Succesive Interval* (MSI) dalam pengukuran sikap adalah untuk menaikkan pengukuran ordinal ke interval. Selanjutnya setelah data ordinal menjadi interval langsung diolah dengan persamaan regresi linier berganda.

Langkah-langkah *Methods of Succesive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi setiap respon
2. Menentukan proporsi setiap respon dengan membagi frekuensi dengan jumlah sampel
3. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon sehingga diperoleh proporsi kumulatif
4. Menentukan Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung scale value (SV) untuk masing-masing respon.
6. Mengubah scale value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *transformed scale value* (TSV).

Dalam penelitian ini, analisis statistik yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu regresi linier berganda. Tujuan analisis linier berganda adalah untuk mempelajari bagaimana eratnya hubungan serta pengaruh antara beberapa variable bebas dengan satu variable terikat. Rumus perhitungan dari regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y	= Pendapatan Pengusaha
X1	= Perilaku Kewirausahaan
X2	= Diferensiasi Produk
β_0	= intercept (konstanta)
$\beta_1, \beta_2,$	= koefisien regresi
e	= faktor pengganggu

3.9.1 Tes Validitas

Tes validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrument. Dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Cara menguji validitas :

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur
2. Melakukan uji coba skala pengukuran tersebut pada sejumlah responden
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban
4. Menghitung korelasi antar masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 146)

Dimana :

R	= Koefisien validitas yang dicari
X	= Skor yang diperoleh dari subjek setiap item
Y	= Skor total item instrument
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
N	= Jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah :

$R_{xy} < 0,20$: Validitas sangat rendah $0,20 - 0,39$: Validitas rendah

0,40 - 0,59 : Validitas sedang 0,60 - 0,89 : Validitas tinggi
 0,90 - 1,00 : Validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan nilai tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$ dimana n menyatakan jumlah baris atau banyaknya responden. Karena data berupa skor 1-5 maka rumus yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*. Peneliti menggunakan *Microsoft Excell 2007* dalam pengolahan data.

3.9.2 Tes Reliabilitas

Tes reliabilitas digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat dipercaya karena instrument sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena data berupa skor 1-5. Rumus *Alpha Cronbach* untuk mencari reliabilitas instrument adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 171)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Keputusannya dengan membandingkan r_{11} dengan r tabel, dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $r_{11} > r$ tabel berarti reliable dan jika $r_{11} < r$ tabel berarti tidak reliable.

3.9.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik berupa uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi majemuk (R^2)

Hipotesis Penelitian :

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku kewirausahaan dan pendapatan

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku kewirausahaan dan pendapatan

- b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara diferensiasi produk dan pendapatan

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara diferensiasi produk dan pendapatan

3.9.3.1 Uji Parsial (Uji t) :

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerapkan variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05 (5%) pada taraf signifikansi 95%.

Adapun langkah-langkah untuk menguji rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Membuat hipotesis melalui uji satu sisi:

$$H_0 : \beta_1 \leq 0,$$

$$H_a : \beta_1 > 0,$$

Artinya: variabel perilaku kewirausahaan dan diferensiasi produk secara parsial mempunyai hubungan yang positif terhadap pendapatan.

- b. Menghitung nilai t_{hitung} dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t. Nilai t_{hitung} dicari dengan rumus berikut :

$$t = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1^*}{s_e(\beta_1)} \quad (\text{Yana Rohmana, 2010:50})$$

Dimana β_1^* merupakan nilai pada hipotesis nol.

Selain rumus tersebut, ada rumus yang lebih sederhana lainnya, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{se_i} \quad (\text{Yana Rohmana, 2010 : 50})$$

- c. Setelah $t_{\text{statistik}}$ atau t_{hitung} diperoleh, kemudian membandingkan dengan t tabel dengan α disesuaikan.

Cara memperoleh t_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{tabel}} = n-k$$

- d. Adapun kriteria yang digunakan untuk uji t adalah:

- Apabila nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
(variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y)).
- Apabila nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
(variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y)).

3.9.3.2 Uji Simultan (Uji F) :

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan (*overall significance*) variabel bebas X terhadap variabel terikat Y , untuk mengetahui seberapa pengaruhnya. Uji t tidak dapat digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan.

Kriteria uji F adalah:

1. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y),
2. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

3.9.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan (*goodness of fit*) dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X . determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) dinyatakan dengan R^2 . Koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{\hat{\beta}_2 \sum y_i x_{2i} + \hat{\beta}_3 \sum y_i x_{3i}}{\sum y_i^2}$$

Besarnya nilai R^2 berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu) yaitu $0 < R^2 < 1$. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 (satu) maka model tersebut baik dan pengaruh antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y semakin kuat (erat berhubungannya).

3.9.4 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam menggunakan model regresi berganda dengan metode OLS maka data harus bebas dari uji asumsi klasik yang terdiri dari multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.9.4.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen (Yana Rohmana, 2010: 141). Untuk mengetahui apakah suatu model regresi mengandung multikolinieritas atau tidak, ada beberapa cara untuk mendeteksinya, antara lain :

1. Dapat dilihat dari besar nilai R^2

Jika suatu model memiliki nilai R^2 cukup tinggi yaitu sekitar 0,80-1,0 dan memiliki sedikit variabel independen yang signifikan. Dengan demikian, dapat diduga adanya multikolinieritas.

2. Korelasi Parsial Antar Variabel

Cara mendeteksi multikolinieritas juga dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi parsial antar variabel. Hal ini dapat kita lihat apabila besar koefisiennya rendah, maka di dalam model yang digunakan tersebut tidak mengandung multikolinieritas. Sebaliknya jika koefisiennya tinggi (0,8-1,0), maka model yang digunakan patut diduga adanya hubungan linier antar variabel. Dengan demikian dapat diduga adanya multikolinieritas.

3. Regresi Auxiliary

Cara ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar beberapa variabel independen, misalnya seperti: X_1 dan X_2 . Dari hasil regresi tersebut, maka akan menghasilkan nilai R^2 dan nilai F. Dalam hal ini ada ketentuannya, ketentuannya adalah:

Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$ pada α dan derajat kebebasan tertentu, maka model kita mengandung unsur multikolinieritas, dan begitu juga sebaliknya.

Dari beberapa cara mendeteksi multikolinieritas, penulis menggunakan uji korelasi parsial antar variabel dan membandingkan R^2 parsial dengan R^2 estimasi, untuk mengetahui terdapat multikolinieritas atau tidak. Sedangkan alasan digunakannya uji korelasi parsial antar variabel, hal itu dikarenakan sesuai dengan sifat data.

Jika suatu model mengandung multikolinieritas, maka ada beberapa cara untuk mengatasinya, antara lain (Yana Rohmana, 2010:150):

- a. Memiliki informasi apriori
- b. Menghilangkan variabel independen
- c. Menggabungkan data *cross-section* dan data *time series*
- d. Transformasi variabel
- e. Penambahan data

3.9.4.2 Uji Heterokedastisitas

Salah satu asumsi pokok lain dalam model regresi linier klasik ialah bahwa varian-varian setiap *disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan σ^2 . Inilah yang disebut sebagai asumsi homoskeditas, (Gujarati, 2001:177).

Konsekuensi logis dari adanya heteroskedastis adalah menjadi tidak efisiennya estimator OLS akibat variansnya tidak lagi minimum. Pada akhirnya dapat menyesatkan kesimpulan, apalagi bila dilanjutkan untuk meramalkan.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui beberapa cara antara lain : melalui metode grafik, test park (uji park), uji Glejser (Glejser test), uji korelasi spearman, uji goldfield-Quandt, uji Breusch-Pagan-Godfrey, uji umum heteroskedastis white, uji heteroskedastis berdasarkan residual OLS atau model ekonometrika linier.

Pada penelitian ini peneliti akan mendeteksi heteroskedastis dengan metode Glejser, karena metode tersebut sesuai dengan sifat data, kriteria metode Glejser (Yana Rohmana, 2010:168) :

- 1) Apabila melalui pengujian hipotesis lewat uji-t terhadap variabel independennya ternyata signifikan secara statistik, berarti model tersebut terjadi heteroskedastis.
- 2) Apabila melalui pengujian hipotesis lewat uji-t terhadap variabel independennya ternyata tidak signifikan secara statistik, berarti model tersebut tidak terjadi heteroskedastis

3.9.4.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana tidak adanya korelasi antara satu variabel pengganggu dengan pengganggu lainnya. Biasanya autokorelasi muncul pada data yang bersifat *cross section* (antar objek), tetapi autokorelasi juga sering muncul pada data yang memiliki sifat *time series*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji metode Breusch-Godfrey atau uji Lagrange Multiplier untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan terkena autokorelasi atau tidak. Penulis menggunakan uji metode Breusch-Godfrey atau uji Lagrange Multiplier dikarenakan sesuai dengan sifat data. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan metode ini, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya (Yana Rohmana, 2010 : 200).

1. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari ($>$) $\alpha = 5\%$, berarti tidak ada autokorelasi.

2. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil atau sama dengan (\leq) dari $\alpha = 5\%$ berarti ada autokorelasi